

PENERAPAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PRAKTIK PEMANGKASAN RAMBUT SOLID DI SMKN 3 KEDIRI

Dyah Kurniasari Pujiningrum

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: dyah.18012@mhs.unesa.ac.id

Dindy Sinta Megasari¹, Arita Puspitorini², Biyan Yesi Wilujeng³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Email: dindymegasari@unesa.ac.id

Abstrak

Siswa kurang memahami mata pelajaran pemangkasan rambut dasar sehingga menyebabkan rendahnya nilai praktik pemangkasan. Hal ini dikarenakan penerapan media pembelajaran terhadap proses belajar kurang diminati siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil praktik siswa setelah penerapan media video tutorial praktik pemangkasan sebagai media pembelajaran pada materi pemangkasan rambut dasar di SMK Negeri 3 Kediri. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre- eksperimental design* jenis *one shot case study*. Subyek penelitiannya adalah 35 siswa dari kelas XII KC1 SMK Negeri 3 Kediri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan validasi melalui lembar penilaian kelayakan media pembelajaran, observasi dengan lembar observasi keterlaksanaan penerapan media video tutorial, tes hasil belajar secara psikomotor melalui tes kinerja, dan respon siswa dengan mengisi kuisioner. Hasil penelitian pada pengukuran hasil praktik melalui tes kinerja siswa mendapat rata-rata 85,0857. Uji normalitas dengan menggunakan uji t satu sampel menghasilkan nilai t hitung sebesar 16,424, dan tabel t seperti yang terlihat pada tabel distribusi t satu pihak memuat rumus sebagai berikut: $t_{hitung} > t_{tabel}$, taraf signifikansi 0,05, dan nilai-t 1,69092. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan media pembelajaran melalui video tutorial merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil kemampuan psikomotor siswa.

Kata Kunci : Penerapan Media Video Tutorial, Pemangkasan Rambut Solid.

Abstract

Students do not understand basic hair cutting subjects, causing low scores on trimming practices. This is because the application of learning media to the learning process is less attractive to students. This study aims to determine the achievement of student practice results after the application of video tutorials on the practice of trimming as learning media on basic hair cutting material at SMK Negeri 3 Kediri. This type of research is a pre-experimental design type of one shot case study. The research subjects were 35 students from class XII KC 1 SMK Negeri 3 Kediri. Data collection techniques were carried out using validation through learning media feasibility assessment sheets, observations with observation sheets on the implementation of video tutorial media, psychomotor learning outcomes tests through performance tests, and student responses by filling out questionnaires. The results of the research on practical results measurement through student performance tests got an average of 85.0857. The normality test using the one-sample t-test resulted in a calculated t-value of 16.424, and the t-table as seen in the t-distribution table for one party contains the following formula: $t_{count} > t_{table}$, a significance level of 0.05, and a t-value of 1.69092. Because $t_{count} > t_{table}$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that learning media through video tutorials is an effective learning medium to improve the results of students' psychomotor abilities.

Keywords: Video Media Application Tutorial, Solid Hair Trimming.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah menghubungkan siswa dengan kemajuan teknologi yang memberikan bekal kejuruan berupa keterampilan. Tujuan pemberian keterampilan tersebut adalah untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerjasebagai tenaga profesional siap pakai. Oleh karena itu, proses pemberian keterampilan melalui proses pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Saat membuat kurikulum, mata pelajaran di SMK/MAK dibagi menjadi tiga kategori: normatif, adaptif, dan produktif. Mata pelajaran yang lebih menekankan padapengembangan karakter siswa disebut normatif. Mata pelajaran yang mengadaptasi pengetahuan ilmu terapan ke dalam aplikasi praktis disebut sebagai mata pelajaran adaptif. Mata pelajaran yang diajarkan pendidik kepada peserta didiknya berupa teori dan keterampilan praktis, serta pelaksanaan kegiatan praktek sesuai dengan jurusan dan kompetensi keahlian yang dipilih, disebut sebagai mata pelajaran produktif. Misalkan siswa jurusan Kecantikan mendapat mata pelajaran praktik pemangkas rambut, pewarnaan rambut, pengeritingan rambut, dan lain sebagainya.

Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran materi potong rambut. Karena siswa diharapkan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut, maka media harus hadir untuk memudahkan dan mencapai tujuan pembelajaran. Arti media secara umum itu berarti segala sesuatu yang dapat memberikan penerima pesan dengan informasi yang berasal dari pesan. (Hayes, 2017). Sejalan dengan itu, berarti media dapat meningkatkan konsentrasi, cara pandang, dan tujuan siswa, yang padagilirannya meningkatkan sistem pembelajaran bagi siswa (Dwijayani, 2019). Pernyataan di atas menjelaskan betapa pentingnya bagi sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar menggunakan media yang menarik dan inovatif. Hasil belajar yang belum maksimal dengan menggunakan media modul, terutama dalam hal pemangkasan konten berdasarkan raport siswa tahun sebelumnya. Penggunaan

media video pembelajaran audio visual memungkinkan adanya tampilan suara dan gambar bergerak, membangkitkan kinerja mata (visual) dan telinga (audio), penggunaan media video secara perlahan dan berulang, serta pemberian umpan balik kepada siswa. mendorong siswa untuk menjadi lebih terlibat dan beragam.

Pemangkas rambut merupakan salah satu mata pelajaran produktif kelas 12 Tata Kecantikan SMKN 3 Kediri. Pada mata pelajaran ini siswa mendapat materi mulai dari pengetahuan dasar hingga menerapkan pada model berupa praktik pemangkas. Selain itu, siswa juga dibekali pengetahuan tentang langkah-langkah dan persiapan sebelum melaksanakan praktik pemangkas. Mata pelajaran pemangkas rambut pada umumnya bersangkutan langsung dengan olah skill, ketelatenan, dan juga keuletan untuk menentukan *style* yang cocok pada setiap karakter seseorang atau klien. Sebagai siswa yang dididik sebagai calon seorang *hair dresser*, hal tersebut berguna untuk membangun jiwa disiplin dan profesional kerja. Maka dari itu sangat penting bagi seorang pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang nyaman sekaligus mendorong partisipasi siswa dan tanggap menerima materi pembelajaran.

Sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak terlalu menarik minat siswa dikarenakan banyaknya teknik maupun alat yang digunakan maka seorang pengajar harus pandai dalam menyampaikan materi dan menggunakan kalimat sederhana yang dapat dipahami siswa. Dikarenakan pada mata pelajaran pemangkas banyak penyebutan teknik yang menggunakan bahasa asing dan belum pernah didengar siswa sebelumnya. Hal ini memungkinkan menjadi salah satu kendala saat pembelajaran berlangsung. Penyampaian materi dengan menunjukkan gambar, video, maupun praktik secara langsung atau demonstrasi dapat menjadi pendekatan yang berbeda penyampaian materi yang efektif bagi siswa. Oleh karena itu diperlukan media tambahan agar proses pembelajaran ini dapat pencapaian hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan standar KKM yang dimaksud,75.

Penulis menemukan bukti di lapangan

bahwa kesenjangan penerapan media pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa.. Meninjau pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran sangat terbatas, dan peralatan praktik yang dimiliki siswa masing-masing juga terbatas, maka penulis memilih video tutorial sebagai memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi diatas, dilaksanakan penelitian Peneapan Media Video Tutorial Praktik Pemagkasan RambutSolid di SMKN 3 Kediri. Dengan rumusanmasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan video tutorial pemagnkasan rambut solid sebagai media pembelajaran di SMKN 3 Kediri?
2. Bagaimana penerapan media video tutorial pemangkasan rambut solid dalam proses pembelajaran di SMKN 3 Kediri?
3. Bagaimana hasil praktik pemangkasan rambut solid siswa kelas XII Kecantikan 1 SMKN 3 Kediri?
4. Bagaimana respon siswa dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media video tutorial pemangkasan rambut solid di SMKN 3 Kediri?

METODE PENELITIAN

Penelitian pra-eksperimental adalah istilah untuk jenis penelitian ini. Desain *One Shot Case Study* berfungsi sebagai desain penelitian. Grafiknya seperti gambar dibawah ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian *One Shot Case Study*

Treatment	Observasi
X	O

Sumber: Sugiyono (2007:74)

Keterangan

X : Treatment atau perlakuan.

O : Hasil observasi sesudah

treatment video tutoria digunakan untuk mengajarkan subjek cara memotong rambut teknik solid, dan tes kinerja digunakan untukmengamatinya. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3Kediri tanggal pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 22 Desember 2022. Sampel penelitian ini berjumlah 35 siswa kelas

XII Tata Rias 1 SMKN 3 Kediri. Penelitian ini bergantung pada variabel-variabel berikut:

- a. Variabel Bebas (X)
variabel bebasnya adalah media pembelajaran melalui video tutorial pemangkasan rambut.
- b. Variabel Terikat (Y)
Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil praktik pemangkasan rambutsolid.
- c. Variabel Kontrol
Materi pelajaran, guru, alokasi waktu pembelajaran, jenjang kelas, dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data merupakan variabel kontrol penelitian. Ada dua bagian tahap dalam prosespenelitian:
 1. Tahap persiapan,
 2. Tahap pelaksanaan
 Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah:

1. Observasi
 - a. Validasi kelayakan media video tutorial pemangkasan rambut
 - b. Penerapan media video tutorial pemangkasan rambut.
2. Tes
3. Angket

Dua analisa data yang dipergunakan pada penelitian ini diantaranya:

1. Analisa Kelayakan Media Vidio Tutorial

Evaluasi media yang solid terhadap video tutorial potong rambut adalah metode analisisnya. Setiap fenomena dinilai pada skala Likert 1-4 dalam analisis ini. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung data terkait penggunaanmedia video tutorial:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Darmadi
(2011:300)

Keterangan :

X = skor rerata

$\sum X$ = Banyaknya seluruh skor

n= Banyaknya data

Perhitungan yang diketahui dianalisis menggunakan ketentuan yang tercantum di bawah ini:

Tabel 3.5

Kategori Validasi Media Video Tutorial

No	Tingkat Ketercapaian	Kategori
1	0%-20%	Sangat Kurang Layak
2	21%-40%	Kurang Layak
3	41%-60%	Cukup Layak
4	61%-80%	Layak
5	81%-100%	Sangat Layak

2. Analisis data Penerapan Media Video Tutorial

Metode analisisnya adalah mengamati penggunaan media video tutorial potong rambut padat di SMK Negeri 3 Kediri. Setiap fenomena dinilai pada skala Likert dari 1-4 dalam analisis ini. Rumus untuk menghitung data penggunaan media video tutorial adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Sumber: (Darmadi(2011:300.)

Keterangan :

\bar{X} = skor rerata

$\sum X$ = Banyaknya seluruh skor

n = Banyaknya data

Perhitungan yang diketahui dianalisis, menggunakan acuan yang tercantum dibawah ini:

Tabel 3.6
Kategori Pelaksanaan Media Video Tutorial

No	Kriteria Soal	Skor Nilai
1.	Sangat Layak	3,1-4,0
2.	Layak	2,1-3,0
3.	Tidak Layak	1,1-2,0
4.	Sangat tidak Layak	0,1-1,0

1. Analisa Tes Kinerja

Data perolehan tes kinerja dianalisis dengan rumus perhitungan tes *one sampel* dan dibuat bentuk diagram. Program SPSS 26 dapat digunakan untuk

menghitung uji *t one sample* selain menghitung manual. H_0 ditolak dan H_a diterima jika besar taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

2. Analisis Respon Siswa

Respon ya dan tidak diaplikasikan untuk menganalisis data respon siswa. Jawaban "ya" memperoleh nilai satu poin, sedangkan jawaban "tidak" dengan poin nol. Tabel ini merupakan persyaratan untuk jawaban "Ya" atau "Tidak":

Berikut adalah tahapan dilakukan untuk menganalisis respon siswa :

a. Menghitung jumlah siswa yang menyelesaikan angket respon siswa

b. Menghitung keseluruhan responden menggunakan persentase dengan rumus berikut

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P=Persentase pernyataan siswa

f=Jumlah pernyataan ya dan tidak dari siswa

n=Jumlah siswa

Selain itu, referensi pada tabel berikut dapat digunakan untuk menghitung kriteria penilaian respon:

Tabel 3.8
Kategori Respon Siswa

No	Tingkat Ketercapaian Respon Siswa	Kategori
1	0%-20%	Sangat Kurang Baik
2	21%-40%	Kurang Baik
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Baik
5	81%-100%	Sangat Baik

(Riduwan,2008:20)

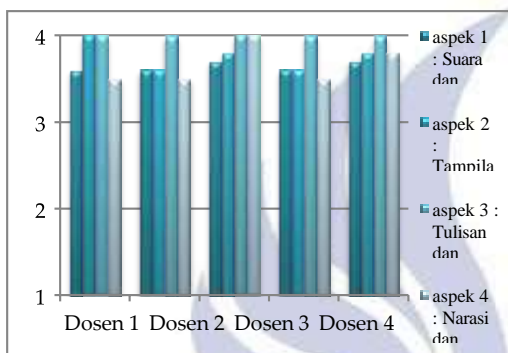
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menjadi acuan dalam menjawab rumusan masalah. Berikut hasil penelitian yang didapat melalui pengolahan data:

1. Kelayakan Media Video Tutorial
Kelayakan video tutorial sebagai media pembelajaran diukur melalui lembar

validasi yang telah diisi oleh validator ahli. Menggunakan instrumen yang telah disetujui oleh instruktur penanggung jawab pada tahap validasi ahli. Lima instruktur tata rias menjadi validator media pembelajaran untuk video tutorial potong rambut padat. Tujuan validasi adalah untuk memastikan media pembelajaran video tutorial trimming yang dikembangkan dengan masukan dari para profesional industri dan dapat dimanfaatkan dalam penelitian. Berikut hasil validasi media video tutorial pemangkasan rambut :

Diagram 4. 1 Lembar Validasi



Berdasarkan hasil pengolahan data pada diagram 4.1 didapat bahwa :

1. Aspek pertama, suara dan bahasa, mendapat nilai rata-rata 3,64 dengan kategori sangat baik.
2. Aspek penampilan dan musik pada Aspek 2 mendapatkan skor rata-rata 3,76 dengan kategori sangat baik.
3. Pada kategori sangat baik, aspek 3 yang meliputi warna dan tulisan memperoleh skor rata-rata 4. Pada kategori sangat baik,
4. Aspek 4 yang meliputi materi dan narasi memperoleh skor rata-rata 3,66.

Aspek dengan nilai validasi media tertinggi untuk video tutorial potong rambut solid adalah aspek 3 yaitu meliputi tulisan dan warna. Aspek ini memiliki nilai 4, sedangkan aspek 1 yang meliputi bahasa dan bunyi memiliki nilai 3,64. Secara keseluruhan, empat aspek mendapat nilai 3,76, sehingga masuk dalam kategori sangat baik.

Pada keempat aspek mendapatkan nilai atau keempat aspek mendapatkan jawaban bahwa terdapat penerapan keempat aspek tersebut dalam video tutorial pemangkasan rambut solid yang telah di validasi oleh 5 validator

yang merupakan 5 dosen Tata Rias Unesa. Validasi dilakukan secara sistematis terhadap instrumen yang dilampirkan peneliti pada dosen validator.

Hal ini mendapatkan kesimpulan bahwa media video tutorial secara rata-rata keseluruhan mendapatkan kategori sangat baik, menandakan bahwa video tutorial layak digunakan sebagai sarana pembelajaran. pemangkasan rambut. Sependapat dengan penelitian Ratnawati (2018) yaitu Pembuatan video pembelajaran untuk pelatihan sistem pengapian di sekolah menengah kejuruan.

2. Penerapan Media Video Tutorial

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 3 observer yang terdiri dari 2 mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Unesa 2018 dan 1 Guru mata pelajaran pemangkasan rambut SMKN 3 Kediri, didapat hasil keterlaksanaan sintaks penerapan media video tutorial pemangkasan rambut solid yang dilaksanakan secara langsung di SMKN 3 Kediri. Berikut hasil pengolahan data penerapan media video tutorial pada pemangkasan rambut :

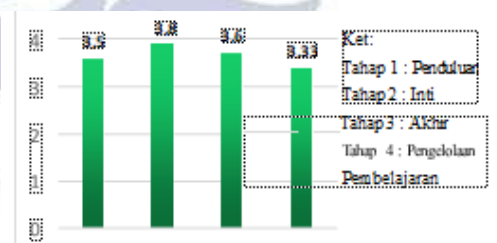


Diagram 4. 2 Penerapan Media Video Tutorial

Melalui pengolahan data tersebut didapat hasil penerapan media video tutorial pada praktik pemangkasan rambut, berdasarkan diagram 4.2 didapat bahwa :

- a Aspek 1 yaitu pendahuluan mendapatkan nilai keterlaksanaan sintaks sebesar 3,55 dengan kategori sangat baik,
- b Pada aspek 2 yaitu kegiatan inti mendapatkan nilai sebesar 3,86 dengan kategori sangat baik,
- c Aspek 3 yaitu kegiatan akhir dengan nilai sebesar 3,66 dengan kategori sangat baik
- d Aspek 4 yaitu pengelolaan pembelajaran dengan nilai sebesar 3,33 dengan kategori sangat baik.

Nilai keterlaksanaan sintaks tertinggi terdapat pada aspek 2 yaitu kegiatan inti dan nilai terendah terdapat pada aspek 4 yaitu pengelolaan pembelajaran dengan nilai 3,33. Secara keseluruhan 4 aspek mendapatkannilai keterlaksanaan sintaks dengan nilai sebesar 3,6 dengan kategori sangat baik, hal ini dipengaruhi oleh tingkat kesiapan dari guru dan juga keaktifan para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagai bahan evaluasi, pada kegiatan pembelajaran diharapkan mempersiapkan kebutuhan prasarana yang tersedia untuk mencapai proses belajar yang efektif juga efisien. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Akmal Yuditya Adiar (2017) yang menemukan bahwa penggunaan video tutorial di SMK Al-Islam Surakarta efektif untuk mata pelajaran produktif pada topik membangun jaringan kelas X. Atas dasar temuan berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa video tutorial dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bentuk media pendidikan. alternatif untuk membangun jaringan dasar materi pelajaran yang efektif..

3. Tes praktik pemangkasan rambut

Hasil praktik pemangkasan rambut solid pada penelitian ini yaitu didapat melalui tes kinerja yang telah dilakukan pada siswa SMK Negeri 3 Kediri. Menurut batas ketentuan ketuntasan minimal (KKM) berpatok pada nilai angka 75:

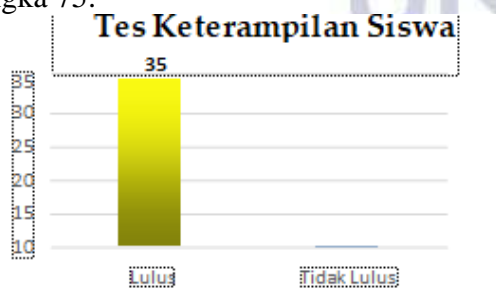


Diagram 4. 3 Tes Keterampilan Siswa

Diagram 4.3 menunjukkan bahwa 35 siswa dinyatakan tuntas pada uji keterampilan pemangkasan rambut solid dan 0 siswa yang dinyatakan tidak lulus, maka presentase siswa yang lulus sebesar 100% pada praktik pemangkasan rambut solid. Seterusnya uji lanjutan dilakukan melalui uji statistic pada tes praktik yaitu uji t. Sebelumnya proses hitungan dengan uji t, dilakukan terlebih

dlu uji normalitas menggunakan Data dapat dikatakan berdistribusi normal ketika angka signifikansi $> \alpha$ (0,05). Pada tabel Uji normalitas memiliki nilai angka signifikansi pada *test* kinerja sebesar 0,289. Sehingga kesimpulan dari nilai signifikansi $(0,289) > \alpha(0,05)$, dan data dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dikatakan berdistribusi normal maka dapat dilakukan *uji-t one sample* untuk mengetahui tes kinerja siswa. Hasil one sample t-test yang dilakukan dengan SPSS 26 disajikan pada tabel 4. 1 sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Uji One T Sample

The image shows two screenshots from SPSS. The first is the "One-Sample Statistics" table, and the second is the "One-Sample Test" table.

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Keterampilan	35	85,0857	3,63295	61406

One-Sample Test						
Test Value = 75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Keterampilan	16,424	34	,000	10,9871	6,8478	14,9265

Hasil rata-rata keterampilan memotong rambut dapat dilihat pada tabel 4.2 yang menunjukkan cara penghitungan data penelitian. Uji t satu sampel menghasilkan hasil dengan t hitung sebesar 16,424 dan tabel t yang mirip dengan tabel distribusi t satu pihak $(0,05/1:34)$, tingkat signifikansi 0,05, dan nilai t sebesar 1,69092. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Akibatnya, menggunakan tutorial video dapat membantu seseorang menjadi lebih terampil dalam memotong rambut solid.

Nilai rata-rata siswa yang berhasil mendukung hal ini. mencapai 85,08 dan 35 siswa atau 100% telah lulus standar KKM. Fakta bahwa semua siswa berhasil menyelesaikan kegiatan memotong rambut menunjukkan bahwa mereka telah mengasimilasi informasi dan mampu mempraktikkannya. Maka sebagai saran untuk peneliti berikutnya dapat menggunakan media video tutorial dalam pembelajaran lainnya.



Berdasarkan diagram 4.4 didapat bahwa aspek tertinggi pada aspek 1 yaitu media pembelajaran menggunakan video tutorial merupakan hal yang menarik dengan presentase 97,14% pada jawaban ya dan 2,85% pada jawaban tidak dengan kategori sangat baik. Aspek terendah terdapat aspek 2 yaitu media pembelajaran melalui video tutorial anda merasa jelas dan mudah untuk memahami materi pemangkasan rambut dengan presentase 88,57% pada jawaban ya dan 11,42% pada jawaban tidak dengan kategori sangat baik.

Presentase rata rata keseluruhan pada respon siswa mendapatkan presentase sebesar 94,28% dengan kategori sangat baik, hal ini menandakan siswa memberikan respon bahwa siswa rata rata menyukai pembelajaran dan mudah untuk memahami materi pemangkasan rambut solid melalui media video tutorial.

Hal ini dijelaskan oleh 31 siswa menjawab ya pada pertanyaan tersebut dan 4 siswa menjawab tidak pada pertanyaan tersebut, hal ini memiliki arti rata-rata siswa merasa jelas dan mudah untuk memahami materi pemangkasan rambut, namun terdapat 4 siswa yang tidak setuju akan hal tersebut yang mana masih terdapat siswa yang merasa kurang memahami materi melalui media video tutorial dikarenakan merasa kurang dapat melihat dengan jelas video yang ditampilkan karena kualitas warna yang ditampilkan kurang jelas. Maka sebagai bahan evaluasi, memperbaiki sarana pembelajaran seperti proyektor untuk dapat menampilkan video dengan kualitas yang lebih baik.

Sependapat dengan penelitian yang diperoleh Asifatin Nuril (2020) yang menyatakan bahwa setelah serangkaian proses pembelajaran dengan modul yang dibuat oleh peneliti, dilakukan juga validasi angket respon siswa selain

validasi materi dan media pembelajaran. Tanggapan siswa digunakan dalam penilaian. Berdasarkan evaluasi angket respon siswa, secara keseluruhan media pembelajaran bermanfaat dengan rata-rata tingkat respon 87,35 persen..

PENUTUP

1. Kesimpulan

Study dan analisis data penelitian ini mengarah pada kesimpulan berikut::

1. Pada validasi video tutorial pemangkasan rambut yang telah divalidasi oleh 5 dosen validator secara keseluruhan mendapat persentase sebesar 94% dan tergolong kategori sangat baik serta layak untuk menjadi media pembelajaran pada penelitian.
2. Penerapan video tutorial dalam bidang potong rambut secara keseluruhan diperoleh rata-rata 3,53 yang menunjukkan kategori sangat baik.
3. Penilaian tes kinerja menghasilkan skor rata-rata 85,08 dan tingkat ketuntasan 100%, yang menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari melalui video tutorial dan dapat menyerap informasi yang disajikan.
4. Kategori sangat baik meliputi tanggapan dari siswa yang menggunakan video tutorial sebagai media mata pelajaran potong rambut padat dengan persentase rata-rata keseluruhan sebesar 94,28%.

2. Saran

Atas dasar temuan dan kesimpulan studi, rekomendasi berikut untuk penelitian masa depan dibuat :

1. Bagi guru
 - a. Berdasarkan temuan penelitian terhadap media pembelajaran melalui video tutorial berpengaruh secara cukup signifikan untuk menjamin penerapannya pada materi pelajaran lainnya pemangkasan dan penataan rambut sebagai variasi.
 - b. Untuk meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa, guru harus menggunakan berbagai cara mengikat yang tidak membosankan.
 - c. Pada saat siswa mengikuti

praktikum atau proses pembelajaran, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk mengawasi kegiatan mereka. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan psikomotor siswa

2. Bagi siswa

- a. Melalui membaca yang ekstensif dan penggunaan berbagai media, seperti komputer dan internet, kompetensi kognitif siswa dapat ditingkatkan dengan memperluas pengetahuannya dan terus bereksperimen dengan aktivitas baru.
- b. Dengan membagi siswa menjadi kelompok yang lebih kecil dan menambah jumlah materi pembelajaran, domain psikomotorik dapat lebih ditingkatkan untuk membantu siswa bekerja lebih efisien dalam suatu proyek.

3. Bagi Program Studi Pendidikan TeknikTata Rias

- a. Media pembelajaran melalui video tutorial merupakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan efektif, sesuai dengan temuan penelitian. Hasilnya, media pembelajaran video tutorial dapat digunakan dalam Pembelajaran Praktik di Prodi Tata Rias karena dapat mengajarkan siswa untuk belajar mandiri dan memecahkan masalah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan artikel yang berjudul “Penerapan Media Video Tutorial Praktik Pemangkas Rambut Solid Di SMKN 3 Kediri”. Penulis menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd., sebagai instruktur yang tidak pernah berhenti memberikan nasihat dan saran yang bermanfaat, Ibu Dra. Arita Pupitorini M.Pd., dan ibu Biyan Yesi Wilujeng, S.Pd., M.Pd bertindak sebagai dewan uji dan semua orang berkenan

berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. 2014. “Kontribusi Sikap dalam Pencapaian Hasil Belajar”, Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Aisyah. 2014. Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Pembiasan Cahaya (Eksperimen di Kelas V MI AlMusthofa Sempur). Skripsi. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Akmal Yuditya. 2017. Implementasi Video Tutorial Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Membangun Jaringan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Surakarta. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- A.M., Sardiman. 2012. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ana Widyastuti. 2021. Optimalisasi pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Andi Prastowo. 2012. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Yogyakarta: Diva Press.
- Asih Widi Wisudawati, E. S. 2014. Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, Ilham. 2014. Efektivitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan. e-journal Volume 02 Nomor 02 Tahun 2014.
- Cahyanto, Septian Eko. 2016. Penggunaan Media Pembelajaran Video Pengantar. Praktik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Elektropneumatik. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dwijayani, N. M. 2019. Development of circle learning media to improve student learning outcomes. Journal of Physics: Conference Series, 1321(2), 171–187.
- Hayes, C., Hardian, H., & Sumekar, T. 2017. Pengaruh Brain Training Terhadap

- Tingkat Inteligensia Pada Kelompok Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Usia Dewasa Muda. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 402–416.
- Isman, Mhd. “Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara: 587.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Panjiah, E. (2020). Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, 1-8.
- Maya, D.S. 2013. Bahan Ajar Pemangkas Rambut Dasar. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Mufida, Asifatin Nuril. 2020. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung”, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Skripsi),
- Munadi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: GP Press Group.
- Pritandhari, M., & Ratnawuri, T. (2015). Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(2), 11-20.
- Putra, I. G., Tastra, D. K., & Suwatra, I. I. (2014). Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model Addie Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di SDN 1 Selat. *e-Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1-10.
- Rahmawati, R. S. (2008). Sukses Wawancara Kerja. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Ratnawati, D. (2018). Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 68–76.
- Riduwan. 2012. Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rini, D. A., Mamesah, M., & Hidayat, D. R. (2014). Pengaruh Media Audio Visual Dalam Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Pacaran Yang sehat. *Insight: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 35-39.
- Rostamailis, dkk. 2008. Tata Kecantikan Rambut. Jilid 3. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Rostamailis, dkk. 2009. Tata Kecantikan Rambut Jilid 2. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Subrata. 2016. “Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Asam Basa Garam Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik”, *Jurnal Scientia Indonesia*. Volume 1. Nomor 1.
- Sudijono, Anas. 2013. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Cetakan ke-13. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2013. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Cet. Keempat. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sutirman. 2013. Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syarifudin, A., S. 2020. Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1), 31-34.
- Tyas, N. K. 2015. Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Sekolah Tinggi Elektronika Dan Komputer (Stekom) Semarang. *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 8(1), 54.